

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X PROGRAM IPA DI SMA NEGERI 1 CERME GRESIK

EKA PUTRI SARI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: ekasari@mhs.unesa.ac.id

Sri Mastuti Purwaningsih

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Yang mana tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Siswa sebagai agen penentu keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan tentu diharapkan berprestasi dengan baik, baik didalam belajarnya maupun dalam kegiatan lainnya.

Dalam proses pembelajaran, rasa percaya diri merupakan salah satu factor intern pendukung keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya, rasa percaya diri sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap siswa. Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga. Hal ini merupakan bahwa seseorang tersebut mempunyai rasa percaya diri rendah. Setiap insividu siswa memiliki lingkungan yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar disekolahnya. Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana rasa percaya diri dan prestasi belajar serta pengaruhnya rasa percaya diri terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa serta pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berusaha untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan pengambilan sampel sebanyak 44 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode angket dan melakukan test. Untuk pengujian instrument menggunakan uji Validitas dan Reliabilitas. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis dari rumus korelasi product moment dengan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 9,48$ dan $t_{tabel} = 0,30$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus koefisien korelasi (r) memperoleh prosentase 67,2 % dan sisanya 32,8 % yang dipengaruhi oleh factor lain.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Prestasi Belajar.

Abstract

Education is seen as an appropriate way of establishing quality human resources to support the achievement of national development goals. Which is the purpose of education is humanizing the whole man. Students as the determinant of success in an educational institution is expected to perform well, both in learning and in other activities.

In the learning process, self-confidence is one of the internal factors supporting the success of students of their potential, self-confidence is very important to be implanted to each student. Someone who always thinks that he does not have the ability, feel himself not worth it. This is that the person has a low self-esteem. Each individual student has a different environment, so that it affects the personality and the formation of his confidence and certainly affect the learning achievement of his school. From the background, the writer wanted to know how the confidence and achievement of learning and the influence of self-confidence on learning achievement on the subjects of history in SMA Negeri 1 Cerme Gresik.

The purpose of this study to determine how the level of self-confidence and student achievement and the influence of self-confidence on student achievement on the subjects of history.

This research is a quantitative research that tries to know how the influence of self-confidence to student achievement on history subject with sampling counted 44 respondents. Data collection techniques that is by using questionnaire method and do test. For testing the instrument using the test Validity and Reliability. While for the technique of data analysis in this research is by analysis technique of product moment correlation formula with t test.

The results showed that there is a significant influence between self-confidence on student achievement on the subjects of history shown by $t_{\text{arithmic}} = 9.48$ and $t_{\text{table}} = 0.30$ then $t_{\text{arithmic}} > t_{\text{table}}$. While the results of the calculation using the formula correlation coefficient (r) obtained percentage 67.2% and the remaining 32.8% which is influenced by other factors.

Keywords: Self Confidence, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹

Kenyataan menunjukkan bahwa di samping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang menggembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus evaluasi belajar tahap akhir.

Dalam proses pembelajaran, rasa percaya diri merupakan salah satu faktor intern pendukung keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya, rasa percaya diri sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap siswa, karena kurangnya rasa percaya diri bisa menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun saat proses belajar di sekolah. Hal tersebut didasari oleh ketidakpercayaan akan kemampuan dirinya dan berdampak pada potensial prestasi belajar yang rendah, sehingga dengan demikian rasa percaya diri harus ditumbuhkan agar memotivasi siswa menjadi berprestasi.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan bagi seorang siswa. Siswa yang berprestasi rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap atau kesiapan siswa sebagai percontohan di kelasnya.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh 2 macam faktor, yaitu faktor dari diri siswa (*intern*) dan dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor internal antara lain faktor jasmaniah seperti kesehatan, faktor psikologis seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi diri, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan alam, kondisi keluarga, lingkungan sekolah seperti guru, kurikulum dan sebagainya.²

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang akan dibicarakan di sini secara khusus adalah kepercayaan diri. "Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.³ Kepercayaan diri dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu. Oleh karena itu, kepercayaan diri penting untuk mendukung aktivitas belajar dan peningkatan prestasi belajar yang baik bagi siswa.⁴

Kepercayaan diri sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja dalam lingkungan keluarga dan hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya siswa yang kepercayaan dirinya kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif.

Setiap individu, siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dalam lingkungan. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

³ Fatimah, E. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010

⁴ Hamdan, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMUN 1 SETU*, Bekasi: 2009

pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya. Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan dan lain-lain adalah bisa menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya di sekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

Percaya diri memiliki peran yang cukup penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Melalui percaya diri siswa dapat berfikir secara original yaitu berfikir, aktif, agresif dalam memecahkan suatu masalah, bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, mampu menangkap fakta dan realita secara obyektif yang didasari kemampuan dan keterampilan. Tingginya tingkat percaya diri juga menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar yang didapat optimal. Jadi semakin tinggi rasa percaya diri siswa semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan merasa dirinya tidak berharga yang merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang. Misalnya: rendah diri, terisolir, prestasi belajar rendah. Timbulnya masalah tersebut dari konsep yang negatif sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah dan siswa akan lebih sering mendapatkan perlakuan pelecehan sosial berupa ejekan atau hal lain yang membuat siswa tersebut sensitif untuk tidak berinteraksi dengan lingkungannya. Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki individu siswa tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa di sekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah belajar. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut secara fisik, tetapi juga dari segi psikis. Bila hanya fisik anak aktif, tetapi pikiran, mental dan rasa percaya dirinya kurang, maka kemungkinan tujuan pembelajarannya tidak tercapai.⁵

Oleh karena itu keberhasilan proses belajar mengajar Sejarah tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan para tenaga pendidik. Seorang guru harus bisa menumbuhkan semangat dan percaya diri kepada siswanya agar mereka termotivasi untuk mengembangkan potensinya terutama dalam pelajaran Sejarah. Dengan adanya sikap rasa percaya diri yang tinggi dalam pembelajaran, maka akan mendapat hasil atau prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya dengan ketidaknya rasa percaya diri yang tinggi maka prestasi belajar akan menurun. Oleh karena itu siswa harus

memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Dalam buku memahami sejarah pengertian sejarah meliputi pertama, sejarah sebagai peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau (the record of the past actually), dan kedua, sejarah sebagai proses penulisan yang harus memenuhi syarat sebagai ilmu (the process of technique of making the record). Sejarah dianggap penting karena segala sesuatu yang berhubungan dengan kejadian masa lampau adalah segala sesuatu yang harus diketahui dan dipelajari oleh masyarakat sebagai pelajaran hidup. Selain itu, mempelajari sejarah sendiri dapat menciptakan rasa cinta terhadap tanah air juga dapat menjadikan masyarakat lebih sadar akan perubahan pada masa yang akan datang.⁶

Sejarah merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SMA ataupun MA. Sejarah diajarkan pada kelas program IPA maupun kelas program IPS dan bahasa. Pembelajaran sejarah di sekolah memiliki tujuan agar siswa mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan bisa berfikir kritis. Dalam pembelajaran sejarah sikap nasionalisme juga harus ditanamkan, karena kita sebagai siswa harus bisa menjiwai suatu kepercayaan yang dianut oleh semua manusia sehingga mereka dapat membentuk suatu kebangsaan. Menurut Sartono, nasionalisme sebagai suatu ideologi perlu menjiwai setiap warga negara yang wajib secara moral dengan loyalitas penuh mengabdikan diri kepada kepentingan negara.

Mempelajari sejarah tidak dapat hanya bergantung pada pernyataan dari seseorang yang dapat mempelajari sejarah bersama-sama kita dalam waktu yang bersamaan. Misalnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah antara guru dan siswa. Namun, mempelajari sejarah memerlukan sumber-sumber lain yang dapat melengkapi pengetahuan kita tentang sejarah. Sumber-sumber yang dapat mendukung seperti buku pendamping, kunjungan terhadap situs-situs tertentu dan lain sebagainya.

Oleh karena itu sebagai langkah awal untuk mengarah kepada tujuan yang diharapkan adalah mendorong atau memberi motivasi belajar sejarah bagi peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar sejarah tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan para tenaga pendidik. Seorang guru harus bisa menumbuhkan semangat dan percaya diri kepada siswanya agar mereka termotivasi untuk mengembangkan potensinya terutama dalam pelajaran sejarah. Jika sudah tertanam rasa percaya diri pada siswa maka siswa merasa senang, tidak terbebani dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran sejarah.

Prestasi belajar sejarah adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar sejarah. Perubahan ini berupa pemahaman tentang konsep-konsep sejarah yang membentuk berbagai pengetahuan. Karena belajar sejarah yang baik tidak diperoleh begitu saja, semuanya membutuhkan perjuangan, baik fisik maupun sosial. Faktanya, hanya mereka yang mampu mempertahankan eksistensinya, dalam arti memiliki

⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, hal 44

⁶Aminuddin, Kasdi. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press, 2005

kepercayaan diri yang kuat yang mampu memiliki hasil belajar yang baik. Rasa percaya diri dan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar.

Siswa yang masih duduk di bangku SMA adalah siswa pada usia remaja, antara usia 15- 17 tahun. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak – kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan bertanggung jawab. Perubahan yang terjadi di masa remaja akan mempengaruhi perilaku individu. Pada masa remaja inilah siswa harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena aspek kepercayaan diri ini merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, karena aspek kepercayaan diri ini mempengaruhi dalam setiap proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau di manapun. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat diperlihatkan oleh siswa melalui sikap dan perilaku atas apa yang diajarkan di sekolah, dan untuk mengajarkan suatu materi pelajaran perlu dikaitkan dengan materi lain yang ada hubungannya dengan materi yang telah dimiliki siswa. Namun yang jadi persoalan sekarang adalah siswa bermasalah dengan kepercayaan diri. Seperti: “rendah diri, rasa malu, rasa takut, perasaan cemas merupakan indikator dari kurang atau tidak adanya kepercayaan diri”. Gejala tidak percaya diri ini umumnya dianggap sebagai gangguan ringan karena tidak menimbulkan masalah besar. Disadari atau tidak, sebagian besar orang ternyata mengalami gejala tidak percaya diri seperti ini. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri, antara lain di dalam berbuat sesuatu, terutama dalam melakukan sesuatu yang penting dan penuh tantangan, selalu dihindangi keraguan - raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan orang banyak, dan gejala kejiwaan lainnya yang menghambatnya untuk melakukan sesuatu. Dan hal lainnya adalah ketika belajar siswa mudah menyerah dan mengeluh sulit belajar. Jika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas, siswa takut secara berlebihan dan merasa tak yakin dengan jawabannya. Mengingat begitu pentingnya membangun kemampuan percaya diri pada perkembangan siswa sebagai sumber energy (kekuatan) diri anak untuk dapat mengaktualisasikan diri siswa secara utuh, maka siswa membutuhkan bantuan orang tua dan guru. Dalam sifat percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga memerlukannya dalam perkembangannya menjadi dewasa. Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada.

Masalah tersebut merupakan indikator dari kurang atau tidak adanya kepercayaan diri. Hal ini sudah tentu akan menghambat proses belajar para siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Apabila siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang baik maka dapat dimungkinkan siswa tersebut akan mengalami gagal belajar dan hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan

pendidikan. Kegagalan dalam belajar sangat mempengaruhi kepribadian siswa yang terbentuk karena tidak dapat mencapai apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian tentang permasalahan yang sering terjadi pada siswa di SMA diperoleh informasi bahwa: Kurang adanya saling memahami pada diri siswa. Hal ini mencakup kurang adanya sikap percaya antar siswa, kurang keterbukaan dari siswa terhadap guru dan terkadang juga antar sesama siswa sehingga sering terjadi miskomunikasi antarsiswa yang menjadi salah satu pemicu pertengkaran.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bentuk satuan pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing dalam persaingan global. Peserta didik harus menempuh kegiatan pembelajaran yang cukup baik untuk memperoleh lulusan yang berkualitas. Hasil dari kegiatan belajar tersebut adalah prestasi belajar. Pemerintah mengadakan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengambil kebijakan dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu kebijakan pemerintah yaitu dengan pembaharuan kurikulum sistem belajar, dan sistem evaluasi keberhasilan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas X IPA di SMAN 1 Cerme Gresik. Data yang di ambil untuk mengetahui tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa ini adalah metode Angket dan Tes.

Dengan metode Angket peneliti memberi soal sebanyak 25 butir. Instrumen soal tersebut diberikan kepada siswa juga telah diuji tingkat validitasnya. Kemudian menggunakan metode tes, dalam penelitian ini, peneliti memberi 10 soal berupa soal uraian mengenai mata pelajaran sejarah yang diberikan kepada sampel peneliti yaitu kelas X program IPA. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka peneliti akan menjelaskan di bawah ini:

A. Kepercayaan Diri (X)

Percaya Diri (Self Confidence) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir.

Dalam kehidupan kita, rasa kepercayaan diri adalah modal untuk mencapai kesuksesan dalam hal apapun. Rasa percaya diri bisa diartikan sebagai keberanian dalam diri sehingga seseorang mampu melakukan sesuatu yang dianggapnya benar. Seiring dengan masa

beranjak dewasa atau remaja, Kepercayaan Diri sangat dibutuhkan, karena kebanyakan remaja saat ini mempunyai kedudukan yang tidak jelas, bahkan secara social.

Remaja bukan kanak-kanak dan juga bukan orang dewasa, tidak mengerti dirinya dan juga tidak mengerti ciri-ciri masa yang dilaluinya. Remaja berusaha mempelajari respon-respon social dengan mengamati perilaku teman sebayanya, misalnya mengikuti dan mempelajari perubahan kebiasaan yang dilakukan dalam kelompok bermainnya yang mereka anggap sebagai trend dan kemudian mereka menirukannya. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian individu (khususnya remaja).

Bukan hanya remaja yang harus memiliki sikap Kepercayaan Diri terhadap dirinya, namun siswa pun harus memiliki rasa Kepercayaan Diri yang tinggi dalam belajar. Percaya Diri dapat dimiliki oleh seorang siswa apabila ia yakin akan kemampuan diri yang dimiliki sehingga dapat melahirkan suatu cipta ataupun kreasi. Sebaliknya apabila seorang siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam dirinya maka individu itu akan terbebani dan terganggu dalam melakukan suatu hal serta ragu dalam mengambil keputusan untuk masa depan yang akan dipilihnya. Apabila percaya diri mereka kurang maka prestasi yang mereka capai pun tidak maksimal. Jadi, sebagai siswa harus memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi agar prestasi yang didapat itu maksimal dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya kepada orang lain.

Dalam penelitian tentang Kepercayaan Diri ini peneliti menggunakan metode Angket dengan melontarkan 25 butir soal yang berupa tanggapan Sering, Selalu, Kadang-Kadang dan Tidak Pernah yang diberikan kepada siswa siswi kelas X program IPA. Berikut adalah indikator tentang Kepercayaan Diri:

1. Belajar Menilai diri sendiri secara obyektif dan jujur
2. Memiliki keahlian diri serta sarana yang mendukung diri
3. Memiliki potensi dalam pembelajaran
4. Tahu keterbatasan diri dalam menghadapi persaingan dengan teman-temannya
5. Tahu keterbatasan diri dalam menghadapi pelajaran
6. Percaya diri dalam menghadapi kegagalan dan keberhasilan
7. Dapat memahami diri sendiri dalam pembelajaran

Dalam indikator diatas menjelaskan bahwa indikator tersebut mendapatkan partisipasi dalam peserta didik secara keseluruhan yang

menurunkan 2 pernyataan pada angket dengan tanggapan Sering, Selalu, Kadang-Kadang, Tidak Pernah dan mendapat prosentasi sebesar 84% dari keseluruhan rata-rata pernyataan angket tersebut. Dalam prosentase ini menunjukkan bahwa siswa mampu dalam menilai dirinya sendiri dalam pembelajaran sejarah tersebut.

Indikator selanjutnya kedua adalah memiliki keahlian diri sendiri serta sarana yang mendukung diri tersebut menurunkan 5 pernyataan dalam angket Kepercayaan Diri dengan prosentase sebesar 88,6% dari keseluruhan rata-rata. 5 pernyataan tersebut terbukti bahwa dengan siswa yang memiliki keahlian diri dan mendukung dirinya dalam proses pembelajaran sejarah dikelas.

Pada indikator ketiga yaitu memiliki potensi dalam pembelajaran. Dalam analisis indikator ketiga menurunkan 3 pernyataan angket dengan jawaban Sering, Selalu, Kadang-Kadang, Tidak Pernah dan mendapatkan prosentase sebesar 54% dari keseluruhan rata-rata. Dalam prosentase ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki potensi yang cukup dalam suatu pembelajaran Sejarah.

Indikator keempat adalah tahu keterbatasan diri dalam menghadapi persaingan dengan teman-temannya ini menurunkan 3 pernyataan angket dan mendapatkan prosentase sebesar 73% dari keseluruhan rata-rata. Dalam indikator ini menjelaskan bahwa siswa harus memiliki keterbatasan dalam bersaing dengan teman-temannya untuk bisa mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Indikator selanjutnya kelima adalah tahu keterbatasan diri dalam menghadapi pelajaran. Dalam analisis ini menurunkan 2 pernyataan dengan prosentase yang diperoleh sebesar 97% dari keseluruhan rata-rata. Indikator tersebut menjelaskan bahwa siswa harus mengetahui batas-batas diri dalam menghadapi pelajaran.

Indikator keenam adalah Percaya diri dalam menghadapi kegagalan dan keberhasilan ini menurunkan 6 pernyataan dengan prosentase 90% dari keseluruhan rata-rata. Dalam analisis indikator ini menunjukkan rasa percaya diri yang dimiliki siswa dalam pembelajaran, dengan adanya sikap tersebut siswa dapat memahami dan menghadapi suatu kegagalan yang diterima dalam proses belajar mengajar dan bisa memperoleh keberhasilan yang diraihinya.

Indikator selanjutnya merupakan indikator yang terakhir dari Kepercayaan Diri. Analisis indikator ketujuh ini menurunkan 2 pernyataan angket dengan nilai prosentase 97% dari keseluruhan rata-rata angket tersebut. Dari indikator terakhir ini menjelaskan bahwa sebagai siswa harus bisa memahami diri sendiri dalam pembelajaran.

B. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar menjadi salah satu parameter keberhasilan belajar siswa disekolah. Prestasi belajar adalah nilai yang didapatkan oleh siswa di sekolah, baik berupa nilai yang tersebar dalam rapor maupun yang didapat diluar rapor. Prestasi belajar ini merupakan nilai tersendiri dan menjadi kebanggaan baik siswa maupun orang tua. Saah satu factor yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar adalah factor rasa percaya diri.

Prestasi belajar dalam kontekstual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai siswa diperoleh dari penampilan siswa sehari-hari ketika belajar.

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik disekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar dan mengajar. Dalam rapor diketahui sejauhmana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Disini, peneliti mengambil nilai prestasi belajar dari nilai tes. Tes dilakukan dengan cara peneliti memberikan soal uraian kepada siswa kelas X program IPA dengan jumlah 10 butir soal. Dengan mengerjakan soal tersebut, peneliti mengetahui seberapa besar tingkat prestasi belajar siswa dan seberapa besar tingkat kepercayaan diri siswa. Berikut ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam tes tersebut:

Tabel 4.2
Nilai test Prestasi Belajar

No.Abs	Nilai	No.Abs	Nilai
1	78	24	80
2	79	25	75
3	76	26	75
4	63	27	76
5	76	28	79
6	76	29	74
7	80	30	77
8	83	31	78
9	85	32	83
10	74	33	78
11	72	34	72
12	80	35	75
13	76	36	78
14	78	37	79
15	78	38	80
16	77	39	90

17	76	40	77
18	76	41	78
19	78	42	77
20	82	43	83
21	66	44	90
22	75	Jumlah	3303
23	76	Rata-rata	76,59

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa prestasi yang didapat oleh siswa kelas X Program IPA yang jumlahnya sebanyak 44 siswa dengan menggunakan metode test telah mencapai ketuntasan belajar dalam mata pelajaran sejarah yaitu 76. Rata-rata yang diperoleh mencapai 76,59, meskipun terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah ketuntasan belajar, karena mereka kurang memiliki rasa kepercayaan diri yang sangat rendah dalam mengerjakan soal tes yang berupa soal uraian tersebut.

C. Pengaruh Kepercayaan Diri (Y) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Y)

Kepercayaan Diri adalah factor psikologis yang dimiliki oleh siswa, rasa percaya diri ini tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh beberapa factor. Factor-faktor ini akan tertanam dalam diri pribadi siswa, factor-faktor ini berupa tingkat ekonomi, kecerdasan, psikis dan fisik. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan siswa, utamanya dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Prestasi belajar adalah nilai yang didapatkan oleh siswa disekolah, baik berupa nilai yang tersebar dalam rapor maupun yang didapat diluar nilai rapor. Prestasi belajar ini merupakan nilai tersendiri dan menjadi kebanggaan baik siswa, orang tua maupun indivisu itu sendiri. Prestasi ini ditentukan oleh banyak factor. Alah satu factor yang sangat penting dalam pencapaian prestasi ini adalah rasa percaya diri.

Dalam penelitian ini, hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajarnya. Berikut ini penjelasan mengenai Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa berdasarkan teknik analisis data yaitu korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

D.

⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, cv. 2012. Hal: 183

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah hasil angket tentang kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa

$\sum Y$ = Jumlah hasil tes tentang prestasi belajar

XY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

X^2 = Jumlah hasil angket kepercayaan diri terhadap prestasi belajar yang dikuadratkan

Y^2 = Jumlah hasil tes tentang prestasi belajar yang dikuadratkan

Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata tes dan angket bahwa siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kemudian berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa dalam pencapaian tingkat percaya diri memperoleh rata-rata 73,36. Berikut penjelasan hipotesis yang menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

D. Pembahasan

Suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari unsur siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar perlu mendapat perhatian serius dan dikembangkan kearah yang positif guna mencapai suatu kemampuan dalam pendidikan. Maka peningkatan prestasi belajar individu siswa sangatlah penting untuk dapat mencapai kemajuan lembaga pendidikan.

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai, karena dengan hal tersebut akan menimbulkan kekuatan, kemampuan, dan perasaan yang berguna bagi orang lain. Jika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan muncul perasaan rendah diri, tidak berdaya dan putus asa. Oleh karena itulah rasa percaya diri sangatlah dibutuhkan sebagai modal individu dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian dengan hasil sebagai berikut: dari 294 siswa yang menjadi sampel 44 siswa yang memiliki percaya diri tinggi. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh percaya diri terhadap prestasi belajar diperlukan data yang mengungkapkan tentang percaya diri dan prestasi belajar yang dimilikisiswa kelas X program IPA di SMA Negeri 1 Cerme Gresik, dari hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan analisa regresi diperoleh t hitung 9,48 dan t tabel 0,304.

Berdasarkan test yang dilakukan pada kelas X diperoleh ketuntasan belajar mencapai 76,59. Hal ini menunjukknbhwa siswa kelas X sudah mencapai ketuntasan belajar meskipun terdapat anak yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar yang mana siswa yang kurang mencapai nilai tersebut kurang memiliki rasa

percaya diri yang tinggi dan kurang memahami soal-soal test yang diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mendominasi terhadap prestasi belajar adalah percaya diri yang berupa sikap cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang positif, pemikiran yang positif, komunikasi yang positif dan pengendalian diri. Dari sikap-sikap tersebut mempengaruhi prestasi belajarsiswa yang tercermin pada sikap pemahaman, sintesis, keterampilan dan kecakapan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, artinya semakin kuat atau tinggi rasa percaya diri siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Pada penelitian ini peran faktor percaya diri dalam mempengaruhi prestasi belajar cukup tinggi dengan prosentase 67,2 % dan sisanya 32,8 % yang dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Maslow mendefinisikan kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk perkembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan diri yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil mengetahui kemampuan yang sebenarnya dimiliki. Individu akan menghindari tantangan baru, dengan cara ini rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan ini kepercayaan diri akan dapat menyadari dan mengaplikasi kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan/prestasi yang diinginkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam kategori sangat kuat antara pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien korelasi antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa dari hasil perhitungan data dengan menggunakan rumus koefisien korelasi (r) sebesar 0,82 adalah signifikan, dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 9,48 dan tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,304. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya semakin baik rasa percaya diri akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Dan dengan prestasi yang tinggi kan menjadikan siswa tersebut bisa lebih percaya diri lagi dalam menghadapi segala pembelajaran yang ada di sekolahan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan kepada:

1. Guru, tetap memberikan konseling lebih sering agar dapat membantu siswa-siswi untuk menggunakan

dan mengembangkan bakat-bakat serta menghargainya.

2. Orang tua, agar selalu memberikan semangat dan dorongan kepada anaknya untuk melakukan kegiatan yang bisa mengembangkan kepribadiannya dan prestasi belajar melalui rasa percaya diri.
3. Siswa, sebagai generasi penerus, seharusnya memiliki kemampuan untuk terus belajar menjadi diri sendiri dengan tetap meningkatkan percaya diri terhadap kegiatan yang positif dan prestasi belajar tanpa merasa minder agar kelak menjadi orang yang memiliki rasa percaya diri dan prestasi yang tinggi
4. Peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menyempurnakan atau menjadi pertimbangan dikarenakan hasil dari penelitian ini masih banyak kekurangannya. Maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang sama agar mengambil sampel yang berbeda agar lebih bervariasi dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Uqshary, Y. 2005. *Percaya Diri, Pasti*. Jakarta: Gema insani press.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 2-3
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hal 117
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm 94
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 138
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.173.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gagne, Robert M. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran. Karya dan Pemikirannya, "terj"., Abdillah Hanafi dan Abdul Manan*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm.17-18
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamdan. 2009. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMUN 1 SETU Bekasi*, (Online), 23 (2): 1-16, (<http://www.gunadarma.com/plugin-jurnalPD2>), diakses tanggal 22 februari 2015.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- I.Gde Widja. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Iswadi, B. 2011. *Pengaruh Peningkatan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Praktek Time Up Motor Bensin di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2010/2011*. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/2850/>), diakses tanggal 22 Februari 2015.
- Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Kurniawati, A. 2004. *Hubungan Antara Harga Diri dan Dukungan Sosial Dengan Sikap Konsumtif Pada Remaja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Lauster, P. 2002. *Tes Kpribadian*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Mertodipuro, Sumantri. 1982. *Cita-Cita Saudara Akan Berhasil*. Jakarta: Gunung Jati, Cet. 5.
- Mohammad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. Hlm.75
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999).
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piaget "Learning Memories", dari darsanaguru.blogspot.com, 25 Maret 2008.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Rahmad, DJ. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rini, J. F. 2002. *Memupuk Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Team Psikologi.
- Saam, Zulfan, dan Wahyuni, Sri. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saiful Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996).
- Sarastika, Pradita. 2014. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: ARASKA
- Sartono Kartodirjo. 1994. *Pembangun Bangsa*. Yogyakarta: Aditya Media. Hlm 43.

- Short, Julian. 2006. *Anatomi Hidup Bahagia: Cara Cerdas Mengoptimalkan Hubungan, Cinta Kasih, Kepribadian dan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Transmedia, Cet. 1.
- Siti Prantini. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Wahyuni, op. Cit, h. 54.
- Startinah Tirtonegoro. 1984. *Anak Super dan Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara. Hlm. 43.
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Algesindo.
- Sudjana, N. & Rivai, A. 2003. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2011. *Media Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Barto, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Hlm. 297.
- Suryabrata, S. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. (Yogyakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1999). Hlm 72
- Susana, Tjipto dkk. 2006. *Konsep Diri Positif Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: KANISIUN
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997). Hlm 44
- Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, Umar & Sulo, S.I. L.a. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia*.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yastiananda, E. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Vol. II, No. 1: 102-112
- W.J.S Poerwodharminto. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.